

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

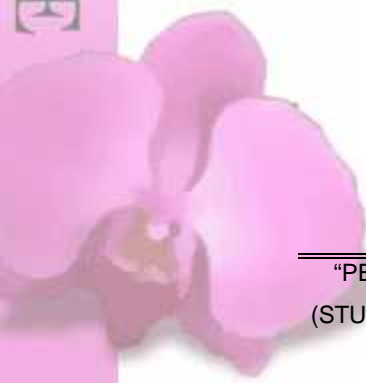
Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dokumentasi.

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mencari data dari dokumentasi-dokumentasi perusahaan terkait dengan data yang dibutuhkan peneliti (Singarimbun, 1995). Dalam penelitian ini penelitian ingin mengetahui pengaruh *tax planning*, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

3.2 Variabel dan Pengukuran

Secara empiris suatu konsep diubah menjadi variabel, variabel penelitian yang pada dasarnya sudah dipaparkan dalam rumusan masalah penelitian dan dipertegas lagi pada rumusan hipotesis. *Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran, 2007). Adapun variabel dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua antara lain:*



3.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Tax Planning

Tax Planning adalah cara atau strategi yang digunakan untuk mengurangi jumlah atau total pembayaran pajak yang harus dibayar ke pihak pajak. Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild *et al.*, 2004). Berikut adalah formula *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) (Wild *et al.*, 2004):

$$TRR = \frac{NI_{it}}{Pretax\ Income(EBIT)_{it}}$$

Diketahui:

- TRR = tingkat retensi pajak
- NI_{it} = laba bersih perusahaan i pada tahun t
- $Pretax\ income_{it}$ = laba sebelum pajak perusahaan i pada thn t

2. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran Perusahaan adalah ukuran yang dipakai untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan pengukuran dari total aset karena nilai total aset nominalnya relatif lebih besar maka ditransfer dalam logaritma. Untuk mengukur Ukuran Perusahaan menggunakan *Logaritma Total Aset* (Insani,2017). Bentuk rumusnya adalah sebagai berikut:

UP = Ln Total Aset

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba(Y). Manajemen laba adalah cara yang digunakan pihak perusahaan untuk mengatur dan mengelola laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan. pengukuran manajemen Laba ini dilakukan dengan menggunakan proksi *discretionary accrual* dengan menggunakan Model De Anngelo karena model ini lebih baik di dalam mengukur kasus manipulasi pendapatan. Model penghitungannya adalah sebagai berikut:

a. Menghitung total akrual:

$$TA_{it} = Nit - CFOt$$

Keterangan :

TA_{it} : Total akrual perusahaan pada periode t

Ni : Laba bersih perusahaan pada periode t

CFO : Aliran kas dari aktiva operasi perusahaan pada periode t

b. Menghitung *Nondiscretionary accrual* :

$$NDA_t = TA_{it} - 1$$

Keterangan :

NDA_t : *Nondiscretionary accrual* perusahaan I pada period eke t

$TA_{it} - 1$: Total akrual tahun sebelumnya / total aktiva tahun sebelum

c. Menentukan *Nondiscretionary accrual* :

$$DA_{it} = (TA_{it} - TA_{it-1}) / A_{it-1}$$

Keterangan :

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

TA_{it} : Total akrual perusahaan pada periode ke t

TA_{it-1} : Total akrual perusahaan pada periode ke t-1

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada period ke t-1

3.3 Populasi dan Sampel

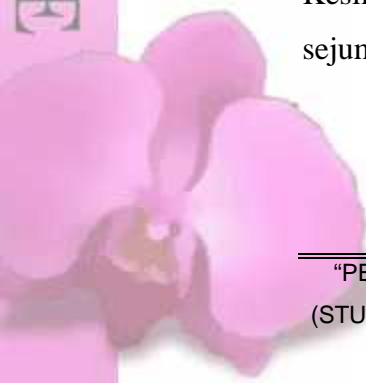
Menurut Sugiyono (2006) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2009), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan bisa dianggap bisa mewakili populasi (iqbal Hasan, 2002). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 47 perusahaan.

Setelah ini baru akan dilakukan pemilihan sampel dengan cara *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan sampel, antara lain :

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2016
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2012-2016
3. Perusahaan tidak memiliki laba negatif selama periode penelitian
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.

Kesimpulan dari kriteria diatas diperoleh sampel yang dipakai dalam penelitian sejumlah 13 Perusahaan.



3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan satu jenis data yaitu data sekunder. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh oleh peneliti melalui studi kepustakaan, laporan keuangan, dokumen - dokumen dan sumber lainnya. dengan metode pengumpulan data yang digunakan antara lain :

a. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah dokumentasi yaitu pengumpulan beberapa data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengunjungi website resmi BEI www.idx.co.id. Data penelitian ini berupa data laporan tahunan perusahaan pertambangan batu bara dan minyak bumi yang terdaftar di BEI antara tahun 2012-2016.

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2013) adalah statistik yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kemudian membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sedangkan menurut Imam Ghozali (2011) statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskriptif mengenai data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemiringan distribusi). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi disusun karena jumlah data



yang disajikan banyak, sehingga apabila disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif (Sugiyono, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Menurut Ghozali (2011) Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik untuk melihat distribusi normal dapat dilihat dengan grafik histogram, sedangkan uji statistic dapat dilakukan dengan uji non parametric *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi secara normal, dan ketika signifikansi $< 0,05$ berarti data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Pertama, Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lain di antara variabel penjelas (Ghozali, 2011). Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: $\rho = 0$ (hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi)

Ha: $\rho \neq 0$ (hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi)

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila nilai DW berada di antara dU sampai dengan $4 - dU$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih kecil daripada dL, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW terletak di antara dL dan dU, maka tidak dapat disimpulkan.
4. Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - dL$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
5. Bila nilai DW terletak di antara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan.

3.5.2.3 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independence. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut: (1) jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut baik. (2) jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3.5.2.4 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain (Umar, 2011:179). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat

kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, dan pada penelitian ini diuji dengan melihat *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. (Sugiyono, 2006), dikatakan regresi berganda karena jumlah variabel independennya lebih dari satu. Mengingat dalam penelitian ini Variabel X memiliki 2 (Dua) prediktor, maka digunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

(Sugiyono, 2002)

Dimana:

Y	= Managemen Laba
X ₁	= Tax Planning
X ₂	= Ukuran Perusahaan
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi ganda (parameter yang dicari)
e	= error

3.5.3.2 Uji Hipotesis I

Uji hipotesis 1 dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji signifikan t. uji sig t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing peubah independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan peubah dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing peubah pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan menggunakan signifikan level 0,05 (=5%).

Kriteria pengujian hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0 \longrightarrow$ tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y

$H_a : b_1 \neq 0 \longrightarrow$ terdapat pengaruh X_1 terhadap Y

Berikut ini beberapa kriteria keputusan dalam uji t yaitu:

- (1) H_1 diterima jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka peubah bebas (x) berpengaruh terhadap peubah terikat (Y) dan jika nilai sig $<$ 0,05, yang berarti secara individual peubah bebas berpengaruh signifikan terhadap peubah terikat.
- (2) H_1 ditolak Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka peubah bebas (x) tidak berpengaruh terhadap peubah terikat (Y) dan jika nilai sig $>$ 0,05, yang berarti secara individual peubah bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap peubah terikat

3.5.3.3 Uji Hipotesis II

Uji hipotesis 2 dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji sig F. Uji sig F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F masing-masing peubah pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan menggunakan signifikan level 0,05 (=5%).

Kriteria pengujian hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_2 = 0 \longrightarrow$ tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y

$H_a : b_2 \neq 0 \longrightarrow$ terdapat pengaruh X_2 terhadap Y

Berikut ini adalah beberapa kriteria keputusan pada uji F :

H_0 ditolak apabila hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka peubah bebas (x) tidak berpengaruh dan tidak mampu menjelaskan terhadap peubah terikat (Y), dan apabila hasil perhitungan $sig > 0,05$, maka peubah bebas (x) tidak berpengaruh signifikan terhadap peubah terikat (Y).

H_0 diterima apabila hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka peubah bebas (x) berpengaruh dan mampu menjelaskan terhadap peubah terikat (Y), dan apabila hasil perhitungan $sig < 0,05$, maka peubah bebas (x) berpengaruh signifikan terhadap peubah terikat (Y).

3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Selain itu nilai adjusted R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.